



THE WORLD BANK

IBRD • IDA | WORLD BANK GROUP

FASILITASI PENGUATAN KETANGGUHAN
MASYARAKAT WILAYAH 1

SOSIALISASI DESA/ KELURAHAN

KELURAHAN KUBANGSARI

KOTA CILEGON

Indonesia Disaster Resilience Initiatives Project (IDRIP)

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Tahun Anggaran

2023



MISKAT ALAM
KONSULTAN



KATA PENGANTAR

Rasa tahmid dan syukur kepada Allah Yang Maha Esa dengan tersusunnya Laporan Sosialisasi Program Destana Tingkat Desa/ Kelurahan, laporan ini disusun untuk menjadi acuan Desa/ Kelurahan dan pihak luar dalam memantau Ketangguhan Masyarakat Desa / Kelurahan.

Sosialisasi Program Destana - IDRIP adalah suatu cara untuk memberikan pengetahuan tentang program pemerintah dalam upaya meningkatkan sumber daya masyarakat disuatu daerah agar dapat berdiri secara mandiri untuk dapat beradaptasi dalam menghadapi ancaman bencana, serta dapat segera memulihkan akibat bencana yang merugikan terutama bencana tsunami dan gempa bumi.

Sosialisasi berperan penting dalam rangka mendukung upaya penguatan kapasitas masyarakat dari ancaman tsunami melalui Program Proyeksi Prakarsa Ketangguhan Bencana Indonesia (Indonesia Disaster Resilience Initiatives Project – IDRIP). Kejadian bencana tsunami yang telah melanda Indonesia, termasuk kejadian di 2018 lalu menjadi pembelajaran yang berharga akan pentingnya membangun upaya kesiapsiagaan bencana dan menjadikannya sebagai budaya sadar bencana di kehidupan berbangsa dan bernegara. BNPB, melalui Direktorat Kesiapsiagaan, Kedeputian Bidang Pencegahan, sejak tahun 2012

Dalam menghadirkan laporan Sosialisasi Program Destana - IDRIP Desa / Kelurahan ini mengucapkan terima kasih banyak kepada para pihak yang telah mendukung proses penyusunan laporan ini sehingga dapat kita manfaatkan oleh pelaku/pegiat kebencanaan lainnya baik unsur Pemerintah, Masyarakat, Lembaga Usaha, Akademisi/Perguruan Tinggi, maupun Media Sosial.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
BAB I. PENDAHULUAN	5
1.1 . Latar Belakang	5
1.2 . Maksud dan Tujuan.....	9
1.3 . Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	9
BAB II. HASIL KEGIATAN.....	9
2.1 . Proses Pelaksanaan Sosialisasi Tingkat Kelurahan Kota Cilegon.....	11
2.2 . Hasil Sosialisasi Tingkat Kelurahan Kota Cilegon	12
BAB III. PENUTUP	16
3.1 . Kesimpulan	16
3.2 . Tindak Lanjut.....	16

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kegiatan Sosialisasi di 6 Kelurahan

Kota Cilegon 17

Tabel 2.1 Peserta Kelurahan Kubangsari	8
---	----------

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara geografis Indonesia termasuk suatu negara yang berpotensi sekaligus rawan bencana seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir dan tanah longsor. Untuk itu kesadaran akan potensi bencana menjadi hal yang sangat penting bagi setiap warga negara Indonesia. Hasil penelitian studi pustaka ini menunjukkan bahwa pendidikan menjadi sarana yang strategis untuk mengenalkan potensi bencana dan resikonya kepada setiap peserta didik, sehingga kelak menjadi warga negara yang sadar akan bencana alam. Pendidikan risiko atas bencana alam atau lebih populer dengan pendidikan kebencanaan (*disaster education*) atau pendidikan risiko kebencanaan (*disaster risk education*) adalah proses membangun kesadaran yang dimulai dari membangun pengetahuan, pemahaman dan tindakan yang mendorong kesiapsiagaan, pencegahan dan pemulihan. Dalam menghadapi kondisi alam saat ini, baik secara individu maupun masyarakat, manusia harus belajar hidup dengan alam, bukan mencoba mengendalikannya, sehingga memerlukan upaya mitigasi yang fokusnya berupaya menghindari dan meminimalisir bahaya melalui berbagai rekayasa teknologi. Namun demikian akan lebih tepat jika mitigasi dimulai dari perubahan perilaku manusia itu sendiri dalam menghadapi bahaya bencana alam. Membahas hal ini maka pendidikan kebencanaan menjadi mutlak diperlukan sebab pendidikan dianggap efektif mampu merubah perilaku dan perubahan perilaku cenderung jauh lebih murah dan lebih permanen daripada rekayasa teknologi semata. Oleh karena itu perlu langkah strategis guna: 1) Menata kembali sistem pendidikan kebencanaan yang jelas, terstruktur dan sistematis, 2) Menata kembali peran yang jelas dan tegas diantara kementerian dan lembaga-lembaga terkait dengan kebencanaan, 3) Menyusun kembali kurikulum kebencanaan (*disaster curriculum*) dan 4) Melakukan sosialisasi dan edukasi tentang sistem dan kurikulum pendidikan kebencanaan yang terstruktur, konsisten dan berkelanjutan. (Lilik Tahmidaten dan Wawan Krismanto, *Implementasi Pendidikan Kebencanaan di Indonesia Studi Pustaka tentang Problematika dan Solusinya*, 2019)

Indonesia merupakan bagian dari Cincin Api Pasifik (Pacific Ring of Fire). Hal ini

dikarenakan secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik aktif dunia, yaitu Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik. Pada bagian selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik (volcanic arc) yang memanjang dari Pulau Sumatera - Jawa - Nusa Tenggara – Maluku - Sulawesi, yang sisinya berupa pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah serta rawa-rawa. Kondisi tersebut sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti letusan gunung api, gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor.

Secara global, menurut laporan Bank Dunia, Indonesia menempati urutan ke-35 sebagai negara dengan kejadian bencana terbanyak. Wilayah pantai di Indonesia merupakan wilayah yang rawan terjadi bencana tsunami mulai dari pantai barat Sumatera, pantai selatan Pulau Jawa, pantai utara dan selatan pulau-pulau di Nusa Tenggara, pulau-pulau di Maluku, pantai utara Papua hingga seluruh pantai di Sulawesi.

Wilayah pesisir Kota Cilegon merupakan daerah rawan gempa dan tsunami, karena posisinya yang berbatasan langsung dengan Selat Sunda yang memiliki bahaya gempa dan dekat dengan Gunung Anak Krakatau. Pada tahun 1883 pernah terjadi tsunami besar akibat letusan Gunung Krakatau yang telah memakan korban sekitar 36.000 jiwa. Risiko bencana tsunami akan sangat besar bagi Kota Cilegon karena terletak di wilayah pesisir dengan tingkat kepadatan penduduk dan aktivitas perekonomian yang cukup tinggi. (Diyah Krisna Yuliana dan Iwan G. Tejakusuma, *Sains dan Teknologi Mitigasi Bencana*, 2016)

Kota Cilegon yang terletak di Provinsi Banten merupakan pintu gerbang utama yang menghubungkan sistem Pulau Jawa dengan Pulau Sumatera sehingga kedudukan Kota Cilegon memiliki nilai geostrategis yang sangat penting baik dalam konstelasi lokal, regional, maupun nasional. Selain itu, posisi wilayah pesisirnya yang berbatasan langsung dengan Selat Sunda memiliki risiko tinggi terhadap ancaman bencana tsunami. Risiko bencana adalah potensi kerugian akibat bencana yang dapat berupa korban jiwa, status kesehatan, mata pencaharian, aset dan jasa yang terjadi pada suatu komunitas tertentu atau masyarakat selama beberapa periode waktu tertentu di masa depan (UN-ISDR, 2009). Pada dasarnya, risiko dari suatu bencana memiliki tiga variabel (UN-ISDR, 2004), yaitu:

- a. jenis ancaman/bahaya
- b. aspek kerentanan

c. aspek kemampuan penanganan

Proyek IDRIP Wilayah 1 terdiri dari 4 (empat) provinsi, yaitu Provinsi Banten, Banten, Bengkulu dan Sumatera Barat dengan melingkupi 9 (sembilan) kabupaten/kota, yaitu Kota Cilegon, Serang, Pandeglang, Lebak, Kota Cilegon, Banten Selatan, Kota Bengkulu, Padang Pariaman dan Pesisir Selatan.

Dalam rangka pelaksanaan proyek destana dimasing-masing Kabupaten/Kota dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) terkait ditingkat Kabupaten/Kota, seperti BPBD, Bappedalitbang, DP3AP2KB, Dinas Sosial, Dinas Lingkungan Hidup dan Pemerintah Desa/Kelurahan yang masuk dalam lokasi proyek, sehingga penting untuk disusunnya laporan perkembangan program IDRIP di tingkat Kabupaten/Kota dengan tujuan memberikan pelaporan *progress* kegiatan yang dilakukan selama satu bulan kebelakang.

Risiko bencana yang tinggi dapat diminimalisir jika suatu wilayah memiliki tingkat kemampuan penanganan atau kapasitas yang tinggi. Oleh karena itu kajian tentang kemampuan penanganan atau kapasitas terhadap bencana tsunami di kota ini menjadi sangat penting. Post et al (2007) menyatakan bahwa pengkajian kerentanan dan pemodelan risiko merupakan komponen yang penting dalam sistem peringatan dini tsunami yang menyeluruh sehingga secara signifikan akan menyumbangkan pada pengurangan risiko bencana. Menurut UN-ISDR (2009), kemampuan penanganan (*coping capacity*) berarti kemampuan masyarakat, organisasi, dan sistem untuk menggunakan ketrampilan dan sumberdaya yang ada dalam menghadapi dan mengelola kondisi merugikan pada keadaan darurat atau bencana. Kemampuan penanganan dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan pada waktu yang singkat sehingga dapat meningkatkan kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan dalam jangka waktu yang lama. Hal tersebut ditentukan oleh karakteristik sosial ekonomi dan demografi dari populasi serta kerangka umum sosial, ekonomi dan politik (Eriksen, et al., 2005; Klepeis and Laris, 2006 dalam Lazarus, 2007). Dalam hal ini, penelitian tentang kemampuan penanganan terhadap ancaman bencana tsunami dilakukan di wilayah pesisir Kota Cilegon yang terdiri dari empat kecamatan yaitu: Kecamatan Ciwandan, Kecamatan Grogol dan Kecamatan Pulomerak. Secara geografis keempat kecamatan ini memiliki wilayah pesisir yang berhadapan langsung dengan Selat Sunda. Kemampuan penanganan menggunakan tiga komponen penilaian yaitu kesehatan, kesiapan

bencana, dan jumlah penduduk bekerja. Kemampuan penanganan kesehatan menggunakan 2 indikator penilaian yaitu jumlah fasilitas kesehatan dan jumlah tenaga medis. Sosialisasi bencana dan sistem peringatan dini merupakan indikator penilaian kemampuan penanganan kesiapan bencana. Komponen lainnya, yaitu jumlah penduduk bekerja dihitung dalam proporsi terhadap jumlah total penduduk.

Maka dengan itu Pemerintah Pusat memberikan stimulan Program Destana dalam rangka ingin meningkatkan sumber daya masyarakat agar masyarakat terutama yang bertempat tinggal daerah pesisir pantai agar dapat terbentuk masyarakat yang tangguh bencana yang memiliki kemampuan mandiri untuk dapat beradaptasi di daerah rawan bencana, menghadapi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan sesegera mungkin dari dampak bencana yang merugikan. Bentuk sosialisasi program Destana adalah salah satu tahapan proses kegiatan yang dilakukan agar masyarakat paham dan mengerti akan pentingnya informasi terkait kebencanaan, di Kota Cilegon khususnya adalah program yang sangat baru didapat mengenai kebencanaan Program IDRIP di Kota Cilegon.

Pada kota Cilegon program ini dilaksanakan di 3 (tiga) Kecamatan yaitu Kecamatan Grogol, Kecamatan Pulomerak dan Kecamatan Ciwandan. Pada Kecamatan Grogol kegiatan dilaksanakan di 1 (satu) Kelurahan yaitu Kelurahan Gerem, sedangkan pada Kecamatan Pulomerak dilaksanakan di 3 (tiga) kelurahan yaitu Kelurahan Tamansari, Kelurahan Mekarsari, Kelurahan dan Kelurahan Lebakgede serta Kecamatan Ciwandan dilaksanakan di 2 (dua) kelurahan yaitu Kelurahan Kubangsari dan Tegalaratu.

1.2. Maksud dan Tujuan

Program Project ini bernama *Indonesia Disaster Resilience Initiatives Project* (IDRIP) berfokus kepada memberikan pengetahuan serta kesadaran masyarakat akan pentingnya kondisi ancaman bencana yang mungkin akan timbul serta melakukan pencegahan sedini mungkin sebelum bencana tersebut datang serta memberikan pemahaman kepada masyarakat cara menanggulangi dan menghadapinya.

Maksud dan tujuan disusunnya laporan ini adalah untuk mengetahui capaian yang telah didapat selama program ini berjalan untuk kemudian mendapatkan rekomendasi dan rencana aksi terkait kelancaran program IDRIP.

1.3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Dalam Pelaksanaan tahapan kegiatan sosialisasi untuk tingkat Kelurahan Kota Cilegon, Adapun realisasi kegiatan sosialisasi waktu dan tempat pelaksanaan masing - masing dari 6 Kelurahan yang merupakan sasaran program Destana – IDRIP yang telah melaksanakan kegiatan sosialisasi sebagai berikut :

- a. Kelurahan Mekarsari melaksanakan kegiatan pada tanggal 26 September 2023 pada pukul 09.00 – 12.00 bertempat di Kantor Kelurahan Mekarsari

-
- b. Kelurahan Gerem melaksanakan kegiatan pada tanggal 26 September 2023 pada pukul 13.00 – 17.00 bertempat di SDN Gerem 1
 - c. Kelurahan Lebakgede melaksanakan kegiatan pada tanggal 27 September 2023 pada pukul 08.00 – 11.00 bertempat di Kantor Kelurahan Lebakgede
 - d. Kelurahan Tamansari melaksanakan kegiatan pada tanggal 27 September 2023 pada pukul 13.30 – 17.00 bertempat di Kantor Kelurahan Tamansari
 - e. Kelurahan Tegalratu melaksanakan kegiatan pada tanggal 28 September 2023 pada pukul 08.00 – 11.00 bertempat di Kantor Kelurahan Tegalratu
 - f. Kelurahan Kubangsari melaksanakan kegiatan pada tanggal 28 September 2023 pada pukul 13.00 – 17.00 bertempat di Kantor Kelurahan Kubangsari

BAB II. HASIL KEGIATAN

Untuk melihat seberapa efektif dari Program Destana (Desa / Kelurahan Tangguh Bencana) diukur menggunakan 4 indikator menurut Budiani (2007:53) yaitu ketepatan sasaran program sosialisasi program, tujuan dan pemantauan program.

Kegiatan sosialisasi Desa / Kelurahan di Kota Cilegon dilakukan di 6 Kelurahan sasaran program Destana – IDRIP yaitu 3 (tiga) Kecamatan yaitu Kecamatan Grogol dan Kecamatan Pulomerak, dan Kecamatan Ciwandan. Pada Kecamatan Grogol kegiatan dilaksanakan di 1 (satu) Kelurahan yaitu Kelurahan Gerem sedangkan pada Kecamatan Pulomerak dilaksanakan di 3 (tiga) kelurahan yaitu Kelurahan Mekarsari, Tamansari, Lebakgede, serta Kecamatan Ciwandan yaitu di 2 Kelurahan yakni Kelurahan Karang Tegallratu dan Kelurahan Kubangsari.

Sosialisasi ini merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan program dalam mencapai tujuannya. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh fasilitator pendamping untuk memberikan pemahaman kepada Pemerintah Desa / Kelurahan, forum / Lembaga yang sudah ada Di Desa / Kelurahan terkait dengan kegiatan Destana dan pengenalan mengenai dasar tahapan penanggulangan bencana yaitu seperti tahap pra-bencana, saat tanggap darurat bencana dan juga pasca terjadinya bencana serta pengurangan risiko bencana

Adapun dalam proses pembelajaran fasilitator pendamping baik dari Fasda dan Faskel menjelaskan juga memberikan informasi mengenai tahapan-tahapan yang ada dalam kegiatan dalam Program Destana serta pentingnya partisipasi keterlibatan keterwakilan masyarakat dari forum / Lembaga yang ada di Desa / Kelurahan setempat agar tercapainya tujuan dari program tersebut.

2.1. Proses Pelaksanaan

Dalam Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi dilaksanakan di 6 Kelurahan sasaran program Destana – IDRIP yaitu 3 (tiga) Kecamatan yaitu Kecamatan Grogol dan Kecamatan Pulomerak, dan Kecamatan Ciwandan. Pada Kecamatan Grogol kegiatan dilaksanakan di 1 (satu) Kelurahan yaitu Kelurahan Gerem sedangkan pada Kecamatan Pulomerak dilaksanakan di 3 (tiga) kelurahan yaitu Kelurahan Mekarsari, Tamansari, Lebakgede, serta Kecamatan Ciwandan yaitu di 2 Kelurahan yakni Kelurahan Karang Tegallratu dan Kelurahan Kubangsari.

Berikut ini adalah tabel peserta yang hadir :

Kelurahan Kubangsari

Dalam kegiatan Sosialisasi Kelurahan Kubangsari peserta yang hadir sebanyak 30 orang serta 45% dari perempuan, peserta yang terdiri dari 14 laki – laki serta 16 perempuan dan yang sudah mewakili dari unsur yang di harapkan dalam pelaksanaan sosialisasi juga didampingi oleh 2 fasilitator daerah Kota Cilegon dan 2 fasilitator Kelurahan juga Dari Pemerintahan Desa / Kelurahan yaitu Lurah .

Tabel 2.6 Peserta Kelurahan Kubangsari

No	Nama	Jenis Kelamin	Hambatan / Disabilitas	Usia Tahun	Unsur Peserta
1	Damiri	Laki – Laki	Tidak	59 tahun	Kelurahan
2	Dudung Juharna	Laki – Laki	Tidak	43 tahun	Babinsa
3	Asep Karyudin	Laki – Laki	Tidak	43 tahun	Babinkamtibmas
4	Masrikah	Perempuan	Tidak	54 tahun	Warga
5	Tuti Alawiyah	Perempuan	Tidak	50 tahun	Warga
6	Sukri	Laki – Laki	Ya	60 tahun	Disabilitas
7	Bayinatun	Perempuan	Tidak	47 tahun	Warga
8	Sulaeman	Laki – Laki	Tidak	45 tahun	Warga
9	Dede	Perempuan	Tidak	34 tahun	Kelurahan
10	Mutiah	Perempuan	Tidak	48 tahun	Warga

11	Istikomah	Perempuan	Tidak	38 tahun	Warga
12	Bastian	Laki – Laki	Tidak	29 tahun	Warga
13	Deuis Fatimah	Perempuan	Tidak	40 tahun	Warga
14	Fuad Nasral	Laki – Laki	Tidak	40 tahun	Warga
15	Arsyanita Rianty	Perempuan	Tidak	21 tahun	Kelurahan
16	Siti Badiyah	Perempuan	Tidak	46 tahun	Kelurahan
17	Seni	Laki – Laki	Tidak	54 tahun	Linmas
18	Bahreni	Laki – Laki	Tidak	50 tahun	Warga
19	Idris	Laki - Laki	Tidak	43 tahun	Linmas
20	Daelani	Laki - Laki	Tidak	51 tahun	Warga
21	Zahroni	Laki - Laki	Tidak	21 tahun	Warga
22	Siti Masrurah	Perempuan	Tidak	45 tahun	Warga
23	Mastuah	Perempuan	Tidak	51 tahun	Warga
24	Leni Herlina	Perempuan	Tidak	43 tahun	Warga
25	Maya Sabar	Laki - Laki	Tidak	64 tahun	Tokoh Masyarakat
26	Fatulloh	Laki - Laki	Tidak	54 tahun	Tokoh Masyarakat
27	Maslina	Perempuan	Tidak	25 tahun	Warga
28	Humaedi	Laki - Laki	Tidak	41 tahun	Guru
29	Abil	Laki - Laki	Tidak	20 tahun	Warga
30	Hj. Maftuhah	Perempuan	Tidak	54 tahun	Warga

2.2. Hasil Sosialisasi Tingkat Kelurahan Kota Cilegon

Adapun hasil dari kegiatan Sosialisasi Program Destana ada di 6 Kelurahan sasaran program Destana – IDRIP yaitu 3 (tiga) Kecamatan yaitu Kecamatan Grogol dan Kecamatan Pulomerak, dan Kecamatan Ciwandan. Pada Kecamatan Grogol kegiatan dilaksanakan di 1 (satu) Kelurahan yaitu Kelurahan Gerem sedangkan pada Kecamatan Pulomerak dilaksanakan di 3 (tiga) kelurahan yaitu Kelurahan Mekarsari, Tamansari, Lebakgede, serta Kecamatan Ciwandan yaitu di 2 Kelurahan yakni Kelurahan Karang Tegalratu dan Kelurahan Kubangsari yang merupakan sasaran program di Kota Cilegon yaitu :

1. Latar Belakang

- a. Terkait pencegahan dan penanggulangan kebencanaan di provinsi Banten yang masuk dalam zona/daerah rawan bencana, termasuk banjir, angin topan, kebakaran hutan dan lahan, Khusus untuk wilayah Kota Cilegon yang sering terjadi erupsi gunung Anak Krakatau yang dapat menyebabkan Gempa dan Tsunami disepanjang pantai wilayah Kota Cilegon

b. Komponen dalam IDRIP

- Komponen 1 peningkatan tata kelola risiko bencana dan kesiapsiagaan terhadap bencana.
- Komponen 2 layanan peringatan dini geofisika
- Koordinasi pengelolaan proyek secara keseluruhan dan peningkatan kapasitas pengelolaan program

2. Program Destana – IDRIP adalah sebagai jembatan untuk mewujudkan ketangguhan serta Menjadikan masyarakat sebagai subyek dalam penanggulangan bencana memiliki kemampuan menyelamatkan diri dan membantu sesama/masyarakat lainnya. Dapat meningkatkan sumber daya manusia dan membentuk individu menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, mandiri, inovatif dan produktif.

Sarana dan prasarana maupun peralatan dalam penanggulangan bencana yang disiapkan oleh pemerintah tidak akan banyak berarti jika masyarakat tidak memiliki kapasitas baik pengetahuan maupun ketrampilan yang memadai dalam penanggulangan bencana

3. Keluaran ataupun output yang akan didapatkan yaitu :
 - a. Tersedianya data dasar
 - b. Terbentuknya forum penanggulangan risiko bencana (FPRB)
 - c. Terbentuknya Relawan Penanggulangan Bencana
 - d. Tersusunnya peta risiko tsunami
 - e. Tersusunnya Kajian Risiko Bencana
 - f. Tersusun nya rencana aksi komunitas
 - g. Terlaksananya edukasi dan sosialisasi keluarga tangguh bencana
 - h. Terlaksananya upaya mitigasi bencana tsunami
 - i. Tersediannya SOP Peringatan Dini
 - j. Tersedianya peta/dokumen rencana evakuasi mandiri
 - k. Dokumen dan Laporan-laporan

Gambar 2.1 Kegiatan Sosialisasi di Kelurahan Kota Cilegon



BAB III PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan sosialisasi di 6 Kelurahan yang merupakan sasaran program maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program Destana – IDRIP dapat berhasil apabila ketepatan sasaran yaitu masyarakat, Pemerintah dan forum / Lembaga yang ada diKelurahan lebih sadar akan pentingnya penanggulangann bencana, serta peran OPD terkait agar pelaksanaan tujuan program dapat terwujud.

3.1. Tindak Lanjut

1. Sosialisasi Desa / Kelurahan ditujukan untuk mengetahui memberikan pemahaman serta kesadaran kepada masyarakat, beserta aparat Pemerintahan agar dapat berkontribusi dalam setiap tahapan kegiatan guna tercapainya dan terujudnya tujuan dari program Destana tersebut
2. Untuk meningkatkan ketangguhan Desa / Kelurahan perlu adanya dukungan baik dari pihak Pemerintah Kelurahan maupun pihak lain untuk bersama – sama sinergitas dalam setiap tahapan kegiatan program Destana – IDRIP.

1. LAPORAN BERKAS DOKUMEN KELURAHAN KUBANGSARI

**PEMERINTAH KOTA CILEGON**
KECAMATAN CIWANDAN
KELURAHAN KUBANGSARI
Jl. Raya Anyer No. 40 Kubangsari Telp. (0254) 310532 Cilegon 42445
E-mail : kelkubangsari02@gmail.com

Kubangsari, 26 September 2023

Nomor : 005/ /o2 /Tapem
Lampiran : -
Perihal : Undangan

Kepada :
Yth. Bapak/Ibu

Di -
T E M P A T

Sehubungan akan dilaksanakannya kegiatan Sosialisasi dan Koordinasi Program Fasilitasi Penguatan Ketangguhan Masyarakat Tingkat Kelurahan di Kelurahan Kubangsari Kecamatan.Ciwandan, dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu untuk hadir:

Hari : Jum'at
Tanggal : 29 September 2023
Waktu : 13.00 s/d Selesai
Tempat : Aula Kelurahan Kubangsari

Demikian surat undangan ini kami sampaikan atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

LURAH KUBANGSARI

M.DAMIRI, S.Ag,MM
NIP. 19660502 200701 1 012

Tembusan:
1.BPBD
2.Bpk.Lurah Kubangsari

Tanggal : 29 September 2023

Hal : Susunan Acara Sosialisasi Destana IDRIP Kelurahan Kubangsari

SUSUNAN ACARA KEGIATAN SOSIALISASI KELURAHAN

Hari	Waktu*	Agenda	Keterangan
Rabu, 27 September 2023	13.00-13.30	Presensi	Panitia
	13.30-13.45	Safety Briefing Pembukaan: ▶ Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Mars Tangguh ▶ Arahan dan Pembukaan Acara ▶ Doa	Panitia Panitia Kepala Kelurahan Panitia
	13.45-15.00	Kebijakan Kegiatan Fasilitasi Penguatan Ketangguhan Masyarakat Melalui Indonesia Disaster Resilience Initiatives Project (!DRIP)	Fasilitator Kabupaten/Kota
	15.3 16.00	TanyaJawab	Fasilitator
	16.00-16.30	Jadwal Kegiatan Fasilitasi Penguatan Ketangguhan Masyarakat Wilayah 1 di Tingkat Desa/Kelurahan	Fasilitator Desa/Kelurahan
	16.30-16.30	Penutupan dan Selesai	Panitia



Program Fasilitas Penguatan Ketangguhan Masyarakat
Desa Tangguh Bencana Wilayah 1



MISKAT ALAM



DAFTAR HADIR

Hari/Tanggal: Jumat, 20-09-2023
Tempat: Aula Kelurahan Kubang Sani
Kegiatan: Sosialisasi Desa / Kelurahan

Total Partisipan	35
Perempuan	13
Laki-laki	21
Disabilitas	1 (Laki - Laki)

No.	Nama	Jenis Kelamin		R hambatan/ Disabilitas		Usia (Thn)	*Usur Peserta	Alamat	Nomor Telepon	Tanda Tangan
		Lk	Pr	Ya	Tdk					
1	Fuad Nasrul	L			L	40	L. Mangrove	Cigading Pasar	0877407394	Dafni
2	Tuti Alawiyah		L		L	50	Warga	Cigading pasar	08128778194	Alif
3	Sukri	L		L		60	Warga	Kebanjiran	-	Sh
4	Faihanu Hecanah			L	L	32	Warga	Kebanjiran	08993865352	Dafni
5	Mesriwati		L		L	43	pkk	Kubangjiran	08770936815	Sh
6	MAFTUHAI			L	L	34	Posyandu	"	087777846	Sh
7	Madina		L		L	45	Warga	"	08034416405	Sh
8	Arsyanta Pianty		L		L	21	warga	Kebanjiran	08787785992	Sh
9	SEN	L			L	60	warga	penanen	-	Sh
10	DELANI	L			L	51	K-04	puana	0822371267	Sh

11	SULOEMAN	✓	✓	45	WARGO	PINTU AIR	08787888	ST30	✓
12	BAHREU	✓	✓	50	LUMAS	CIGAHUNG PAK	08777234	7982	✓
13	Zahrur	✓	✓	21	WARGO	PUGIBING	08130756365		✓
14	DELLA FATIMAH	✓	✓	40	KELUA RT0/02	CIGAHUNG PAK	08780913382		✓
15	MAYA SABAR	✓	✓	60	TOMASY	KAB. NEDUT	08592179029		✓
16	Dede.	✓	✓	35	KELUMAHUN	KUBANGJATI	08787142883		✓
17	AZWAR PIRIK PRADMANA	✓	✓	21	ABIRGA	PENARON	08965352672		✓
18	IDRIS	✓	✓	38	WARGA RT 02/02	KESANJIRAN	-		✓
19	JUANDI	✓	✓	47	KELUA RT 002/002	Kebanjiran	08777052209		✓
20	FATULLOH	✓	✓	54	CPM-KUBANGJATI	PINTU AIR	08193248642		✓
21	EPI SUHUTYA WATI	✓	✓	28	WARGO	PICERANDEAN	0859074722		✓
22	HUMAIRA	✓	✓	40	PW. 02	Kebanjiran	08128067800		✓
23	H. Yulian	✓	✓	47	Sekeloa	Kebangan	0878190857		✓
24	D. gharma	✓	✓	48	Bulincor	"	08229162890		✓
25	So Fandi	✓	✓	45	RT01/04	luka. Par air	087772321212		✓

26	M. Gamar	✓		✓	57	Lemas	Kubangsari	081911077434	th
27	Stti BeDrah		✓	✓	46	Rokah Masy.	Kebanjiran	08737007558	th
28	Nurhayati		✓	✓	45	Warga	- " -	085946249050	th
29	Aunlatia	✓		✓	35	Warga	Kubangsari	08516017860	th
30	Bastinn	✓		✓	31	Warga	Kebanjiran	08977217851	th
31	Reni widyaningsih		✓	✓	38	Fasdes	Kel Kubangsari	082258077453	th
32	Masrum	✓		✓	39	Fasdes	Kel Kubangsari	0859309152577	th
33	Dicky Irfan	✓		✓	42	Fasdes	Cilegon	0818004998	th
34	Hidayati Fizzriyah		✓	✓	28	Fasdes	Cilegon	087871570683	th
35	Tadi amirfadi	✓		✓	30	Admin	Cilegon	085710214910	th

* Unsur Peserta dalam setiap kegiatan :

1. Ada keterwakilan dari unsur pemerintahan desa
2. Ada keterwakilan masyarakat dari kewilayahan di di
3. Ada keterwakilan masyarakat unsur laki-laki dan per-
4. Ada keterwakilan masyarakat dari unsur umur
5. Ada keterwakilan masyarakat dari kelompok rentan

NOTULEN KEGIATAN

Provinsi : Banten
Kabupaten / Kota : Cilegon
Acara : Sosialisasi dan Koordinasi Persiapan Di Kelurahan Kubangsari
Program Fasilitasi Penguatan Ketangguhan Masyarakat Wilayah 1
Hari/Tanggal : Jumat, 29 September 2023
Lokasi : Aula Kelurahan Kubangsari
Peserta : Daftar Terlampir

Moderator : Maskun

Narasumber : 1. Dicky Irawan

2. Hilyati Fijriyah

Acara Sosialisasi dan Koordinasi dibuka pada pukul 13.00 WIB.
Dan dilanjutkan dengan penjelasan materi pertemuan.

1. Sambutan dari Weni Arsih Selaku Fasilitator Kelurahan Kubangsari

A.	Penjelasan kegiatan Desa Tangguh Bencana serta tujuan utama dari Kegiatan Desa Tangguh Bencana
B.	Menjelaskan progress kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Fasilitator Desa/Kelurahan Kubangsari
C.	Harapan yang ingin dicapai dalam program Desa Tangguh Bencana satu tahun kedepan

2. Pembukaan serta arahan dari Bapak Damiri Selaku Lurah Kelurahan Kubangsari yang menyampaikan beberapa hal yaitu :

A.	Pentingnya Program Desa Tangguh Bencana pada Kelurahan Kubangsari Kota Cilegon dalam mengurangi risiko dari suatu bencana
B.	Membuat komitmen bersama masyarakat Kelurahan Kubangsari untuk selalu berkontribusi dalam setiap kegiatan Desa Tangguh Bencana
C.	Memberikan informasi terkait dengan bencana yang pernah terjadi di Kelurahan Kubangsari dan bagaimana cara pemerintah Kelurahan Kubangsari dalam menangani bencana tersebut.

NOTULEN KEGIATAN

3. Materi Acara Meliputi :

- A. Sesi/PB : Kebijakan Destana
Narasumber : Dicky Irawan selaku Fasda Kota Cilegon

Beberapa Catatan Penting dalam Materi diantaranya:

a.	Desa Tangguh Bencana merupakan Desa yang mandiri yang mampu mengenali ancaman bencana disekitar wilayahnya serta mampu mengorganisir sumber daya manusiannya untuk ikut serta berkontribusi untuk mengurangi risiko bencana
b.	Desatana diharapkan dapat membentuk masyarakat yang mandiri yang dapat mengenali ancaman diwilayahnya serta dapat mengurangi resiko dari terjadinya
c.	Terdapat 10 keluaran yang harus dihasilkan dalam akhir kegiatan IDRIP/Destana 1. Tersedianya data dasar (baseline) ketangguhan bencana tingkat desa 2. Terbentuknya Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) 3. Terbentuknya Relawan Penanggulangan Bencana 4. Tersusunnya Peta Risiko Tsunami tingkat desa 5. Tersusunnya Rencana Aksi Komunitas untuk Pengurangan Risiko Bencana Tsunami dan Gempabumi yang inklusif. 6. Terlaksananya Edukasi dan Sosialisasi Keluarga Tangguh Bencana, 7. Terlaksananya upaya Mitigasi Bencana Tsunami berbasis vegetasi. 8. Tersedianya SOP Peringatan Dini bencana berbasis masyarakat ditingkat desa/kelurahan 9. Tersedianya Peta/Dokumen Rencana Evakuasi Mandiri yang inklusif tingkat desa dan terlaksananya Uji Coba Atau Simulasi Evakuasi Mandiri kepada seluruh warga 10. Laporan-laporan pelaksanaan kegiatan triwulan, tahunan dan laporan akhir pelaksanaan kegiatan
d	Terdapat 30 peserta terdiri dari pemerintah Desa, lembaga-lambaga tingkat Desa dan masyarakat yang diharapkan dapat memberikan contoh bagi masyarakat lain di Kelurahan
e	Konsep ketangguhan bencana berbasis masyarakat, bagaimana kelurahan gerem ini memiliki masyarakat yang mandiri dan peka terhadap ancaman bencana

NOTULEN KEGIATAN

B. Sesi/PB : Diskusi Rencana Kerja
Narasumber : Hilyati Fijriyah Fasda Kota Cilegon

Beberapa Catatan Penting Dalam Materi diantaranya:

a.	Mendiskusikan rencana pelaksanaan kegiatan selanjutnya yang disepakati oleh peserta
b.	Diharapkan pemerintah desa untuk mensupport terkait yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan.
c.	Menjelaskan tentang alur kegiatan yang akan dilaksanakan di Kelurahan
d.	Diskusi rencana kerja kelurahan gerem, seperti setelah sosialisasi maka akan ada kegiatan PKD lalu akan membentuk forum PRB
e.	Diskusi isu isu strategis Kelurahan Kubangsari

4. Acara selanjutnya adalah Sesi Tanya Jawab antara Peserta dengan Narasumber.

1	Tanya : Bapak Maya Sabar Selaku warga di Kelurahan Kubangsari
	- bagaimana cara memperkenalkan teman-teman disabilitas khususnya dalam keadaan bahaya?
	Jawaban : - tergantung pada kebutuhan disabilitas tersebut. Tentunya dengan pelatihan-pelatihan khusus disabilitas yang dibutuhkan dengan media yang memadai

2	Tanya : Ibu Maslina Selaku perwakilan masyarakat - apa perlu adanya pengenalan penanggulangan kebencanaan di suatu kelompok masyarakat?
	Jawaban : Ya sangat perlu, sebab penanggulangan atau penanganan bencana adalah termasuk jiwa kemanusiaan yang menjadi tanggung jawab segala pihak, terutama keluarga kita sendiri sampai masyarakat kelurahan.

NOTULEN KEGIATAN

Kesimpulan dan Saran :

Berdasarkan Pemaparan Narasumber dan Tanya Jawab, dapat disimpulkan / disepakati :

Kesimpulan :

1. Suksesnya program DESTANA ini sangat bergantung pada partisipasi masyarakatnya, yang mana diharapkan peran aktif masyarakat dalam setiap kegiatan.
2. Masyarakat diharapkan berkomitmen dalam mengikuti setiap kegiatan sehingga bisa paham dan bisa disebarluaskan ilmunya kepada masyarakat lain di Kelurahan Kubangsari.

Saran :

1. Usulan terkait pembangunan rumah diatas permukaan laut yang sangat beresiko terkena bencana.
2. Mohon untuk disiplin agar acara berjalan dengan seharusnya.

Acara ditutup pada pukul 17.00 WIB

Demikianlah Notulensi ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Notulen

Fasdes Kelurahan Kubangsari



NOTULEN KEGIATAN
